

BAB III

GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN, PELAKSANAAN DAN DAMPAK ZIKIR SHALAWAT NARIYAH DALAM MEMBENTUK KETENANGAN JIWA PADA SANTRI PUTRI

A. Gambaran Umum Pondok Pesantres Putri Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Kabupaten Grobogan

1. Sejarah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo

Pondok Pesantren Sirujuth Tholibin, yang terletak di dusun Brabo kecamatan Tanggunharjo kabupaten Grobogan, Propinsi Jawa Tengah, terkenal sebagai lembaga yang berbasis kultural Nahdlotul Ulama (NU) berdiri sejak tahun 1941, didirikan oleh Kyai Syamsuri dan kemudian dilanjutkan oleh Drs. KH. A. Baedlowie Syamsuri, Lc. kemudian setelah wafat, sekarang di bina oleh Hj. Maemunah Baedlowie dengan dibantu oleh H. M. Shofi al-Mubarak Baedlowie.

Pada awalnya dari permintaan mbah idris (Kakek KH. Abdul Wahab Idris, Pengasuh Pondok Pesantren

An-Nasiriyah) dan Mbah Hasan Hudori, Tokoh agama Brabo, yang pada waktu itu minim orang alim. Hal itu, yang menjadi pertimbangan KH. Syarqowi (mertua KH. Syamsuri) untuk menunjuk KH. Syamsuri berjuang menegakkan agama didaerah tersebut.

Adapun lembaga tersebut mulanya menggunakan metode pendidikan salaf-tradisional (untuk kitab, diutamakan pada santri putra), selain itu lebih menekankan pada pendidikan Quran (diutamakan pada santri Putri). Kemudian berkembang mengakomodir antara sistem salaf-kholaf (tradisional-modern). dengan program yang ada dalam pesantren tersebut diantaranya: Program Huffadz, Madrasah Diniyah Salaf, Madrasah Diniyah Takhassus, Madrasah Formal MTs & MA yang berada dibawah Yayasan Tajul Ulum. Selain itu, konsentrasi kajian utama pesantren tersebut adalah pembelajaran materi keagamaan (*tafaqquh fid din*), dengan dibimbing pendidikan akhlak (karakter) yang memadai. Sehingga diharapkan terciptanya pribadi yang berkemampuan spiritual kuat, berakhlak mulia dan berilmu luas.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo
 - a. Visi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo:

Pondok Pesantren menjadi lembaga pendidikan pilihan dalam rangka menyiapkan kader yang bermoral baik serta mampu bersaing dalam dunia kekinian.
 - b. Misi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo:
 - 1) Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan salaf dan modern merunut “*Al Muhafadzoh ‘Alal Qosidish Sholih, wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah*”.
 - 2) Mencetak kader yang berakhlaqul karimah dan berpengetahuan luas.
 - 3) Membekali kader dengan akidah dan syari’at yang benar sesuai dengan pokok ajaran *Ahlus Sunnah wal Jama’ah An-Nahdliyah* .

3. Struktur Organisasi Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo

Adapun Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri, sebagai berikut:

STRUKTUR KEPENGURUSAN PONDOK PESANTREN SIROJUTH THOLIBIN BRABO TANGGUNGHARJO KABUPATEN GROBOGAN MASA KHIDMAH 2017 M	
DEWAN PELINDUNG	Ibu Nyai Hj. Maemunah Baedlowie
PENGASUH	KH. M. Shofi Al Mubarak Baedlowie
DEWAN PERTIMBANGAN	Usth. Hj. Millat Azka Maisur Usth. Laila Latifa Al Mubarak Usth. Nur Hasanah Muhlas Hj. Naila Iffah Fitriyyah
KETUA	Miftahul Jannah
SEKRETARIS	Daimatun Washithah

	Fatkhul Muthi'ah Dilla Ni'matin Fadliyyah
BENDAHARA	Arisna Dewi Arifah Himmatul Ulya
SEKSI-SEKSI	
PENDIDIKAN	Lina Marya Ulfa Aliyah Ashfiyatul Husna Tri Azaitun Rina Masruroh Umi Khoirus Sa'adah Roisah Asna
HUFFADZ	Jazilatul Maulia Alqomah
KEGIATAN	Shobihatul Masykuroh Diah Zuli Ratnasari Nur Kholida Afifah Umul Ulfa R.
KESEHATAN	Ulfah Muniroh Siti Yulaikah
KEBERSIHAN	Nur Laili Nadhifah

	Istianatul Fatkiyah Saidatul Mufidah
PENERANGAN	Puji Lestari Zahratu Chayatil U. Risa Uswatun
KAMTIB	Hanik Maftuhah Lu'luil Maknun Novi Setiyaningsih Siti Zubaidah Mutmainnah Istiqomah Nur Yunita Setiawan Rowaaniqul 'Ulya
KOPERASI	Shofiatus Sholihah Anis Khoirunnisa'
PERPUSTAKAAN	Ulfiatur Rosidah Rifatin
KANTIN	Nurul Badriyah Lilil Hidayati

4. Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo

Adapun sarana dan prasarana yang ada sebagai berikut:

No	Nama Sarana / Prasarana	Jumlah
1	Kamar Santri	50
2	Kamar Mandi	43
3	Kolam Wudlu Besar	3
4	Aula Pesantres	1
5	Asrama Al-Jauhar	1
6	<i>Isyfina</i> (Unit Kesehatan Pesantren)	1
7	<i>Kantin Baridlana</i>	1
8	Koperasi	1
9	Ruang Tamu	1
10	Ruang Informasi	1
11	Kantor	1
12	Gedung Sekolah Diniyah Muhadloroh	1
13	Gedung Diniyah Madrasah Takhassus	1
14	Gedung Madin Awaliyah Tajul Ulum	1
15	Ruang Halaman Olah Raga	1

5. Program kegiatan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo

Adapun Program kegiatan, diantaranya:

No	Jenis Program/Kegiatan	Keterangan
1	Pengaji al-Quran	Hafal Juz Amma (wajib bagi semua santri) Bin Nadzor 30 Juz (wajib bagi semua) Bil Ghoib (pilihan)
2	Madrasah Salafiyah (Non Formal)	Kajian kitab yang khusus berkonsentrasi pada kajian kitab <i>salaf ala ahlu sunah wal jamaah</i> ; Madrasah Diniyah Muhadloroh (lembaga yang menaungi kajian khasanah keilmuan klasik selama enam tahun ajaran dengan materi ilmu tafsir, tafsir, ilmu hadist, hadist, nahwu,

		shorof, ushul fiqh, fiqh, tashowuf, dll;
3	Madrasah Takhassus	
4	Madrasah Formal	Pendidikan dalam naungan Yayasan Tajul Ulum, yaitu MTs, dan MA, dengan program Keagamaan, IPA, IPS, dan Bahasa.
5	Non Madrasah	<p>Individual (<i>sorogan</i>) dengan materi pokok Al Jurumiyah, Fathul Qorib dan Fathul Mu'in;</p> <p>Kolektif (<i>bandongan</i>) dengan berbagai kajian kitab, diantaranya: <i>Tafsir Al Jalain, Ihya' Ulumuddin, AL Iqna', Syaah Al Hikam, Ta'limul Muta'allim, Bughyatul Murtasyidin, Risalatul</i></p>

		<p><i>Dima', Nishoihul Ibad;</i></p> <p>Komunal meliputi Sima'atul Qur'an dan Pengajian Selapanan Kamis Kliwon;</p> <p>Temporal meliputi pengajian kilatan Rojab, Pengajian kilatan Romadlon, <i>Bahtsul Masa'il</i>, Seminar / Diklat, Pengajian umum, Zikir / Mujahadah, dll.</p> <p>Kegiatan Ekstra dan fasilitas meliputi, Lembaga Pers ElFath, Rebana dan Hadlroh, Tilawatil Qur'an, Kewirausahaan, Ruang kesehatan santri, koperasi Pondok Pesantren, Kantin, Olah Raga, dll.</p>
--	--	--

6. Kondisi Jumlah santri putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo

Tabel. Jumlah santri tahun 2017 M atau 1438 H

No	Bulan	Santri Lama	Masuk	Keluar	Jumlah Santri Putri
1	Muharom	1056	-	-	1056
2	Safar	1056	6	12	1050
3	R. Awwal	1050	1	1	1050
4	R. Tsani	1050	1	5	1047
5	J. Awwal	1047	-	-	1047
6	Rajab	1047	-	-	1047

B. Pelaksanaan Zikir Shalawat Nariyah Pada Santri Putri

1. Pelaksanaan Zikir Shalawat Nariyah

Berawal dari keprihatinan pengasuh ataupun pengurus atas kondisi santri yang mengalami gangguan kejiwaan, berupa cemas, gelisah, panik, dan lainnya termasuk untuk membentengi dari hal-hal yang tidak diinginkan baik dari dalam diri maupun luar, yang menjadi faktor ketidak tenangan jiwa khususnya pada santri yang udzur (haidl). Maka dalam sebuah musyawarah pengasuh dan pengurus membentuk kegiatan yang bernilai mampu menguatkan mental atau jiwa rohani santri, menjadikan ketenangan jiwa khususnya pada santri putri yang udzur (haidl). Karena dinilai pada kondisi demikian, merupakan kondisi jauh dari Allah, karena meninggalkan ibadah tertentu yang harus melalui syarat bersuci. Sebaliknya santri yang kondisi yang suci, yang pada waktu tertentu digunakan untuk mengaji al-Quran minimal dua kali sehari, shalat lima waktu, wirid atau zikir setelah shalat, sehingga mendekatkan dapat lebih dekat kepada Allah. Dengan

demikian, oleh kepala pengurus (*lurah* pondok putri: Miftahul Jannah) menetapkan zikir *shalawat nariyah* sebagai salah satu solusi agar santri tidak kosong hatinya (tidak lalai dari berzikir kepada Allah), maka dengan perkembangnya kebutuhan tersebut, dalam zikir *shalawat nariyah* ditambah dengan zikir (*mujahadah surabaya*) bagi pengurus santri putri (wawancara, Miftahul Jannah, 30 April 2017).

Adapun dipilihnya *shalawat nariyah*, menurut pengasuh (Ibu Nyai Laila Lafifa), yang melatar belakangi *lurah* pondok putri tersebut, selain dari permasalahan diatas adalah mengambil keberkahan dari pengalaman pengasuh pondok Ibu Nyai Laila Lafifa saat *Nyantri* di Tarbiyatun Nisa' Tegalrejo. Setiap malam santri yang dalam kondisi suci , memakai mukena dan melakukan wiridan nariyahan, dengan hitungan beberapa ratus menggunakan pipilan jagung, sehingga akrab dengan sebutan "*jagung-an*". Hal itu, yang mendorong miftahul jannah untuk menggerakkan pengurus dan segenap santri (wawancara, Ibu Nyai Laila Lafifa, 1 Mei 2017).

2. Waktu, Tempat Zikir Shalawat Nariyah

Adapun waktu dan tempat kegiatan zikir shalawat nariyah pada santri putri berbeda – beda, untuk santri putri udzur (haidl) dilaksanakan dalam waktu bersamaan dengan wiridan (zikir setelah shalat maghrib) para santri yang dalam kondisi suci. Namun tempatnya disekitar luar kamar sesuai dengan anjuran dan dalam pengawasan dari pengurus .

Sedangkan pada santri putri yang menjadi pengurus, pelaksanaan dilakukan pada tengah malam hari tepatnya jam 00.00 wib., dengan bersamaan zikir “surabaya” bagi yang suci, dan zikir shalawat nariyah bagi yang udzur (haidl),

3. Susunan Pelaksanaan Zikir Shalawat Nariyah

Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, untuk santri yang udzur (haidl), secara berkelompok sesuai kondisi masing-masing, diharapkan tidak membaca surah al-Fatihah, sehingga hanya membaca Hadlroh, zikir Shalawat nariyah, dan Doa. Sedangkan bagi pengurus yang suci, diganti dengan zikir “surabaya” (Mujahadah

Surabaya), yaitu istilah yang di kenal dikalangan pesantren putri tersebut (menurut salah satu santri putri zikir tersebut dikenal zikir surabaya karena berasal dari kyai asal surabaya), dan membaca lengkap dengan surah al-Fatihah. Adapun bentuk teks zikir shalawat nariyah dan zikir Mujahadah Surabaya, dan doa, sebagai berikut:
Teks hadlroh:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
 اِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى سَيِّدِنَا وَحَبِیْبِنَا وَشَفِیْعِنَا مُحَمَّدٍ
 صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. الْفَاتِحَةَ
 وَاِلَى جَمِیْعِ الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِیْنَ. الْفَاتِحَةَ
 وَاِلَى حَضْرَةِ اَرْبَعِ الصَّحَابَةِ سَيِّدِنَا اَبِی بَكْرٍ الصِّدِیْقِ
 وَسَيِّدِنَا عُمَرَ ابْنَ الْخَطَّابِ وَسَيِّدِنَا عُثْمَانَ ابْنَ عَفَّانَ
 وَسَيِّدِنَا عَلِیَّ ابْنَ اَبِی طَالِبٍ. الْفَاتِحَةَ
 وَاِلَى حَضْرَةِ الشَّیْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِیْلَانِیِّ. الْفَاتِحَةَ
 وَاِلَى حَضْرَةِ الْاَوْلِیَاءِ التِّسْعَةِ الشَّیْخِ مَوْلَانَا مَلِکِ اِبْرَهَیْمِ
 {سونان کرشع} وَالشَّیْخِ عَلِیِّ رَحْمَةُ اللّٰهِ {سونان أمفیل}

وَالشَّيْخَ مَوْلَانَا إِسْحَاقَ {سُونَانَ كِيرَى} وَالشَّيْخَ مَوْلَانَا
 مُحَمَّدَ إِبْرَهِيمَ {سُونَانَ بُونَاعَ} وَالشَّيْخَ شَهِيدَ {سُونَانَ كَلَى
 جَاكَ} وَالشَّيْخَ جَعْفَرَ صَدِيقَ {سُونَانَ كُودُوسَ} وَالشَّيْخَ
 شَرِيفَ هَدِيَّةَ اللَّهِ {سُونَانَ كُونُوعَ جَاتَى}. الْفَاتِحَةَ
 وَإِلَى حَضْرَةِ أَبِي وَأُمِّي. الْفَاتِحَةَ

Teks surah al-Fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ١ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ٢
 الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ٣ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ٤ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ
 نَسْتَعِينُ ٥ أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ٦ صِرَاطَ الَّذِينَ
 أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ٧

Teks Shalawat Nariyah

اللَّهُمَّ صَلِّ صَلَاةً كَامِلَةً وَسَلِّمْ سَلَامًا تَامًّا عَلَى سَيِّدِنَا
 مُحَمَّدٍ الَّذِي تَنَحَّلَ بِهِ الْعُقْدُ وَتَنْفَرِحُ بِهِ الْكُرْبُ
 وَتُقْضَى بِهِ الْحَوَائِجُ وَتُنَالُ بِهِ الرَّغَائِبُ وَحُسْنُ الْحَوَاتِمِ
 وَيُسْتَسْقَى الْعَمَامُ بِوَجْهِهِ الْكَرِيمِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ فِي

كُلِّ لَمْحَةٍ وَنَفْسٍ بَعْدِ كُلِّ مَعْلُومٍ لَكَ

Teks Zikir Surabaya

سورة الإخلاص {33}

سورة الفلق {1}

سورة الناس {1}

الْفَاتِحَةَ

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ {33}

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ {33}

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ {33}

حَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ
{33}

يَا قَوِي يَا مَتِينِ {33}

يَا اللهُ يَا قَدِيمِ {33}

يَا لَطِيفَ . يَا لَطِيفِ {33}

يَا قَهَّارَ . يَا جَبَّارَ {33}

يَا سَمِيعَ . يَا بَصِيرَ {33}

يَا فَتَّحَ . يَا رَزَقَ {33}

يَا مُبْدِئُ الْخَالِقِ {33}

يَا هِدَى يَا عَلِيمَ يَا خَبِيرَ يَا مُبِينَ {33}

يَا غَنِي يَا كَرِيمَ {33}

لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ {33}

يَا مُجِيبُ يَا وَهَّابُ { }

يَا حَفِيزُ يَا نَصِيرُ يَا وَكِيلُ يَا اللَّهُ {33}

يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ {33}

يَا دَيَّانُ يَا بُرْهَانَ {33}

يَا سُلْطَانَ يَا اللَّهَ {33}

يَا رَحْمَنُ يَا رَحِيمَ {33}

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ {33}

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ {33}

Teks Doa:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ وَنَتَوَسَّلُ إِلَيْكَ بِأَسْمَائِكَ الْحُسْنَى
وَصِفَاتِكَ الْعُلْيَا وَمُعْجَزَاتِ الْأَنْبِيَاءِ وَكِرَمَاتِ الْأَوْلِيَاءِ
وَبَرَكَاتِ الْعُلَمَاءِ الصَّالِحِينَ الْعَارِفِينَ وَبِحَقِّ يَا حَى
يَاقِيُومِ الْهَنَا وَالْهَ كَلِّ شَيْءٍ إِلَهًا وَحِدًا يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
اللَّهُمَّ يَا مُيَسِّرَ كُلِّ عَسِيرٍ وَيَا جَابِرَ كُلِّ كَسِيرٍ يَا مُقْوِي
كُلِّ ضَعِيفٍ يَسِيرَ لَنَا أُمُورَنَا فَإِنَّا تَيْسِيرُ كُلِّ عَسِيرٍ
عَلَيْكَ يَسِيرٌ يَا مَنْ لَا يَحْتَاجُ إِلَى الْبَيَانِ وَتَفْسِيرِ
حَاجَاتِنَا إِلَيْكَ كَثِيرٌ وَأَنْتَ عَالِمٌ بِهَا بِصِيرٍ حَاصِلِ
مَقَاصِدِنَا وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ وَبَارَكَ وَسَلَّمَ

C. Dampak Zikir Shalawat Nariyah terhadap Santri Putri

Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin, sebagai lembaga yang berbasis kultural Nahdlotul Ulama (NU), dalam khasanah zikir dan pelaksanaannya menjadi sebuah tradisi (kebiasaan) yang secara turun menurun (dari lisan ke lisan) hingga sekarang berkembang melalui

lembaga sudah di lestariakan, karena memberikan dampak positif bagi pelakunya. Hal tersebut juga dapat dirasakan termasuk dalam zikir *shalawat nariyah*. Dengan pelaksanaan yang berbeda dengan lainnya, baik dari da'i, materi, metode, dan mad'u, serta tujuannya.

Adapun hasil wawancara secara kelompok maupun individu, baik terstruktur maupun tidak terstruktur untuk mengetahui penjelasan dan kondisi dari santri putri adalah sebagai berikut:

Penjelasan Nur Laili (wawancara, 2 Mei 2017) bahwa dengan adanya Mujahadah-mujahadah (zikir *shalawat nariyah*) seperti ini menjadikan hati terasa tenang, damai, dan lebih tenang. Dalam beraktifitas yang di lakukan menjadi (menumbuhkan) semangat. Selalu ingin melakukan kebaikan. Selain itu, rasa was-was dalam ketakutan mulai berkurang. Dan disaat tidak melaksanakan zikir tersebut merasa ada yang kurang (dalam diri). Lanjutnya, sebenarnya kondisi tersebut tergantung dari kehendak Allah *swt.* sehingga ada kalanya kita merasa tenang, damai tenang tapi juga sebaliknya. Maka perlu usaha untuk selalu membentengi diri seupaya tidak

diganggu oleh hal-hal yang tidak kita inginkan. Dengan melalui berdoa, dan ikhtiyar supaya tetap dijaga oleh-Nya.

Pendapat lain, Maria Asror (26 tahun) menekankan untuk mengatasi permasalahan shalawat menjadi sebuah solusi. Lalu, Rowaaniquil Ulya (17 tahun), karena dengan memperbanyak membaca shalawat membuat hati lebih dapat berdamai dengan apa yang telah ditakdirkan oleh Allah kepada kita. Vazilatul Maulia (20 tahun), kita harus banyak bersabar disertai dengan berdoa. Untuk kegiatan tersebut dapat mengamankan kita dari sesuatu perbuatan yang tidak baik. Zuli Ratnasari (23 tahun) dan Atik Karima (18) menyampaikan, bahwa dengan melaksanakan zikir shalawat nariyah dapat menimbulkan perasaan dekat dengan Allah. Raisah Asna (18 tahun), menyampaikan bahwa berkurangnya kegelisahan dikarenakan berkah dari bacaan zikir shalawat nariyah ini menyandarkan kepada saya akan pentingnya memuji sang rosul dan mencintainya lebih dalam dengan bukti semangat dalam tholabul ilmi dan istiqomah beribadah kepada Allah. Rijatin (20 tahun), dampak positif (berkurangnya kegelisaha), karena dari awal mensugestikan (shalawat nariyah) akan berdampak positif,

menjadikan hati lebih tenang, merasa lebih dilindungi oleh Allah, lebih dekat dalam berkomunikasi dengan Allah, merasa diampuni oleh Allah, merasa tidak resah dalam beraktifitas, tidak galau dalam berteman karena hati merasa tenang, karena merasa mendapat pertolongan dari Allah. Ulfah Muniroh (24), untuk mendekatkan diri kepada Allah diperlukan usaha lebih keras lagi dari usaha mendekatkan diri kepada manusia, harus memiliki ruang spesial (khusus) untuk Allah. Zikir shalawat nariyah menjadi salah satu cara zikir, yang menjadi sarana dalam mendekatkan terciptanya kedamaian dalam hati, dan kedekatan dengan-Nya.

Dari beberapa hasil wawancara terhadap dampak yang dirasakan oleh beberapa santri, secara umum dapat disimpulkan, yaitu berkurangnya kecemasan, keresahan, kegelisahan, dan kegalauan; merasa lebih dekat dengan Allah, dan terlindungi oleh Allah., merasa hati lebih tenang, damai, dan bahagia; merasa penting untuk berzikir sebagai wujud rasa mencintai Allah dan rasul-Nya, dan rela dan ridha akan ketentuan yang telah diberikan oleh Allah.; merasa lebih optimis, dan bersemangat dalam menjalankan aktifitas, serta percaya diri.

Adapun hasil dari dampak positif yang telah dipaparkan diatas, menurut bimbingan dan konseling Islam, yang mempunyai arti proses pemberian bantuan yang terarah, kontinu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrahnya untuk beragama yang dimilikinya secara optimal dan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam al-quran dan al-hadis Rasulullah SAW ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-quran dan hadis (Amin, 2010: 23). Dalam keilmuan bimbingan dan konseling Islam memiliki fungsi-fungsi bimbingan dan Konseling Islam. diantara fungsi-fungsi tersebut adalah preventif, kuratif, preservatif, dan developmental (Musnawar, 1992: 4). untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang. Dalam kegiatan zikir oleh pihak pengasuh dan pengurus santri putri, mengharapkan bagi santri (khususnya yang udzur “haidl”), karena tidak dapat melaksanakan kegiatan ibadah yang membutuhkan syarat untuk suci. Maka akan mengakibatkan

kekosongan jiwa dari ingat kepada Allah, untuk dapat mencegah hal tersebut, di bentuklah kegiatan zikir ini.

Fungsi Kuratif dan Korektif, yakni memecahkan dan menanggulangi masalah yang dihadapi seseorang. Dalam hal ini, kegiatan zikir tersebut, juga memiliki nilai kuratif dan korektif, permasalahan tersebut dapat dilihat bagaimana kondisi jiwa santri putri yang jauh dari lingkungan supaya dapat betah (tenang jiwanya) dan yakin serta sadar terhadap tugas atau amanah yang diembannya dari orang tua khususnya, agar menjadi seseorang yang mempunyai manfaat bagi masyarakat kedepannya.

Fungsi Preservatif dan Developmental, yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali, dan mengembangkan yang sudah baik menjadi lebih baik. Sejalan dengan itu harapan dari pondok pesantren sebagai lembaga dakwah khususnya Sirojuth Tholibin, agar pada kader da'i memiliki spiritual yang kuat mempunyai moral akhlak yang terpuji. Maka kegiatan tradisi zikir shalawat nariyah menjadi penting untuk mencapai hal tersebut.